

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pijat bayi merupakan terapi sentuh tertuda dan terpopuler yang dikenal manusia. Pijat bayi telah lama dilakukan hampir diseluruh dunia termasuk di Indonesia dan diwariskan secara turun temurun. Sentuhan dan pandangan mata antara orantua dan bayi mampu mengalirkan keluatan jalinan kasih saying diantara keduanya yang merupakan dasar komunikasi untuk memupuk cinta kasih secara timbal balik, mengurangi kecemasan, meningkatkan kemampuan fisik serta percaya diri (Nikmah & Pradian, 2021).

Pijat bayi merupakan teknik relaksasi yang diberikan kepada anak usia bayi dan balita yang memberi banyak manfaat bagi anak. Pijat bayi bermanfaat untuk membantu sistem kekebalan tubuh bayi, membantu melatih relaksasi, membuat tidur lebih lelap, serta membantu pengaturan sistem pencernaan dan pernapasan. Pemijatan juga mengoptimalkan tumbuh kembang bayi (Juwita & Jayanti, 2019). Menurut Ayun (2018) pemijatan pada bayi dilakukan setelah bayi lahir untuk menguatkan rasa kasih sayang antara ibu dan bayinya. Hal ini sesuai dengan teori Roesli (2016) Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai keinginan orang tua. Dengan cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Roesli, 2001).

Kondisi masyarakat kenyataannya saat ini, meskipun pijat bayi mempunyai berbagai manfaat besar bagi seorang bayi dan orang tua, akan tetapi masih banyak orang tua yang tidak tertarik atau mau untuk melakukan pijat pada bayinya sendiri dengan berbagai alasan seperti takut salah pijat dan takut bayinya merasa sakit. Salah satu penyebab ibu tidak mau melakukan pijat bayi sendiri karena pengetahuan ibu yang kurang tentang manfaat dan pentingnya pijat bayi jika dilakukan sendiri, hal ini menyebabkan sikap dan perilaku ibu tentang pijat bayi kurang baik sehingga tidak mau memijat bayinya sendiri, sehingga stimulasi dengan diawali pijat bayi rata-rata tidak dilakukan dan pengetahuannya (Lailaturohmah et al., 2023)

Hasil penelitian Nurseha dan Komalasari (2019) menunjukkan bahwa

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pijat bayi. Informasi tentang pijat bayi yang harus ibu ketahui, seperti apa yang dimaksud dengan pijat bayi, kapan waktu memijat bayi, siapa yang boleh memijat bayi, apa yang harus dipersiapkan saat memijat dan bagaimana cara memijat bayi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang pijat bayi maka semakin besar pula keinginan untuk melakukannya. Pengalaman yang berkembang dalam memijat bayi meningkatkan keterampilan dalam memijat bayi (Nurseha dan Komalasari, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Wulandari (2021) tentang Hubungan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan ibu di Desa Kepenuhan Hulu mendapatkan hasil pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi rata-rata adalah 13,52 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 16,23. Berdasarkan hasil uji statistik ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan Ibu dengan hasil uji statistik didapatkan nilai p adalah 0,0001 ($p < 0,05$) (Handayani & Wulandari, 2021)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Johar (2020) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di Kelurahan Tiyan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dalam melakukan pijat bayi dengan nilai P 0.000 (Johar, 2020). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yanuarini (2020) mendapatkan hasil bahwa Sebelum diberikan pendidikan kesehatan pijat bayi seluruh ibu (100%) memiliki kemampuan psikomotor kurang, Setelah diberikan pendidikan kesehatan pijat bayi sebagian besar ibu (75%) memiliki kemampuan psikomotor baik dan Ada pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap kemampuan psikomotor ibu melakukan pijat bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja puskesmas Pelas Kabupaten Kediri (Yanuarini et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi dengan perilaku ibu dalam melakukan pijat secara mandiri?”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu

apakah terdapat Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi dengan perilaku ibu dalam melakukan pijat secara mandiri?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi dengan perilaku ibu dalam melakukan pijat secara mandiri

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi.
2. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi perilaku ibu dalam melakukan pijat secara mandiri.
3. Untuk mengidentifikasi Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi dengan perilaku ibu dalam melakukan pijat secara mandiri

Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan metode tambahan bagi Klinik untuk meningkatkan kesehatan bayi.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi dengan perilaku ibu dalam melakukan pijat secara mandiri dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen kesehatan.